

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor penting dan menentukan dalam kehidupan suatu bangsa yang berbudaya. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa tersebut. SDM yang berkualitas menjadi salah satu modal utama dalam kemajuan bangsa baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK), maupun budaya dan karakter bangsa. Salah satu cara untuk mengembangkan kualitas SDM tersebut yaitu melalui dunia pendidikan yang berkualitas pula.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan Pendidikan Nasional tersebut rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Lembaga Pendidikan merupakan wadah yang secara terencana dipercayai dapat menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter dengan usaha seluruh komponen mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Karakter yang diharapkan dimiliki siswa ada delapan belas karakter yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kerja sama, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab

Namun kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang belum berhasil dalam membentuk karakter siswa. Hal ini terbukti masih terdapat siswa yang malas beribadah, berbohong, tidak disiplin, minat membacanya kurang, tidak sopan, masih merokok di lingkungan sekolah bahkan di ruang kelas, kurang peduli lingkungan dan sebagainya.

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (*habitiasi*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung jawab, dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukannya dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkembangkan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi cerminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah (*school culture*).

Kegagalan guru dalam menumbuhkan karakter anak didiknya disebabkan seorang guru yang tak mampu memperlihatkan dan menunjukkan karakter sebagai seorang yang patut didengar dan diikuti. Sebagai seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi ajar kepada siswa. Namun, yang lebih mendasar dan mutlak adalah bagaimana seorang guru dapat menjadi inspirasi dan suri tauladan yang dapat merubah karakter anak didiknya menjadi manusia yang mengenal potensi dan karakternya sebagai makhluk Tuhan dan sosial.

Salah satu lingkup implementasi pendidikan karakter yang sangat mendukung kemajuan pendidikan karakter yaitu budaya sekolah. Budaya sekolah adalah karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personel sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah.

Budaya sekolah yang baik sangat mendukung keberhasilan dari program pendidikan karakter. Namun, tidak semua budaya sekolah mendukung pencapaian pendidikan karakter yang maksimal. Budaya negatif pada budaya sekolah juga menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah seperti banyaknya jam kosong, tidak taat dalam pelaksanaan tata tertib, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses implementasi pendidikan karakter.

Dapat dimaknai bahwa pendidikan juga memiliki peran untuk menjadi bagian dalam membentuk budaya sekolah yang positif. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah menjadi hal yang mutlak dibutuhkan oleh sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan memudahkan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Proses tersebut menjadi lebih efektif apabila sudah diterapkan pada individu-individu sejak usia dini. Demikian halnya pendidikan karakter di Sekolah Dasar, karena sangat dibutuhkan sebagai fondasi karakter siswa di masa yang akan datang nanti.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Hubungan Budaya Sekolah dengan Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 050631 Tanjung Keliling Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/2020.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 050631 Tanjung Keliling Kabupaten Langkat pada peserta didik masih perlu ditingkatkan.
2. Karakter siswa masih cenderung kearah perbuatan negatif, seperti: malas beribadah, berbohong, tidak disiplin, minat membacanya kurang, tidak sopan, merokok di lingkungan sekolah, dan kurang peduli lingkungan.
3. Guru kurang mampu memperlihatkan dan menunjukkan karakter sebagai seorang yang patut didengar dan diikuti.

4. Belum maksimalnya budaya sekolah yang baik dikarenakan masih sering dilakukan budaya negatif yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah seperti banyaknya jam kosong, tidak taat dalam pelaksanaan tata tertib, dan sebagainya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada untuk mendapatkan pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penulisan ilmiah dapat tercapai. Batasan masalah yang akan dikaji pada penelitian yaitu:

1. Budaya sekolah dibatasi pada budaya disiplin di SD Negeri 050631 Tanjung Keliling Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Karakter siswa dibatasi pada komponen tanggung jawab, jujur, toleransi, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, dan kerja keras.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah ditentukan, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya disiplin siswa kelas IV SD Negeri 050631 Tanjung Keliling Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana karakter siswa kelas IV di SD Negeri 050631 Tanjung Keliling Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/2020 ?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara budaya disiplin dengan karakter siswa kelas IV SD Negeri 050631 Tanjung Keliling Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/2020 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui budaya disiplin siswa kelas IV SD Negeri 050631 Tanjung Keliling Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui karakter siswa kelas IV SD Negeri 050631 Tanjung Keliling Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara budaya disiplin dengan karakter siswa SD Negeri 050631 Tanjung Keliling Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai sumbang pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan pembiasaan budaya disiplin sehingga bermanfaat untuk semua pihak.

2. Bagi Pihak Guru

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan karakter siswa di sekolah. Mengembangkan karakter siswa di sekolah untuk mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter siswa serta membangkitkan rasa percaya diri sehingga akan selalu bergairah dan semangat untuk memperbaiki dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan meningkatkan kreativitas dan kualitas sebagai seseorang guru.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai acuan bagaimana membentuk karakter yang baik.